

Keterkaitan pengalaman magang dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir: Studi pada jurusan administrasi niaga Politeknik Negeri Bandung

Putri Sintawati*, Sri Surjani Tjahjawati
Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: putri.sintawati.abs421@polban.ac.id)

Abstract

Improving labor productivity and competitiveness requires developing high-quality human resources (HR). Education and training, including internship programs, provide direct experience with real-world work practices. The high unemployment rate among university graduates in Indonesia indicates that work readiness remains a key challenge in HR development. This study examines the effect of internship experience on the work-readiness of final-year students in the Business Administration Department at Bandung State Polytechnic, using a quantitative approach with descriptive analysis and SEM-PLS. Data were obtained through questionnaires distributed to 192 students who met the research criteria. The results show that internship experience has a positive, significant effect on students' work-readiness. These findings highlight the importance of internship programs as a strategic effort to develop human resources ready to compete in the job market. Therefore, students are encouraged to make the most of internship programs to develop into more competent, job-ready graduates.

Keywords: Internship Experience, Job Readiness, HR Development, Final-Year Student.

Abstrak

Peningkatan produktivitas dan daya saing tenaga kerja adalah memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan dan pelatihan, termasuk program magang berperan dalam memberikan pengalaman langsung mengenai praktik kerja nyata. Tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia, menunjukkan bahwa kesiapan kerja menjadi tantangan dalam pengembangan SDM. Penelitian ini mengkaji pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan analisis SEM-PLS. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 192 mahasiswa sesuai kriteria penelitian. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini mempertegas pentingnya program magang sebagai strategi dalam pengembangan SDM yang siap bersaing di pasar kerja. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memanfaatkan program magang sebagai upaya pengembangan SDM untuk membentuk diri menjadi lulusan yang lebih kompeten dan siap kerja.

Kata kunci: Pengalaman Magang, Kesiapan Kerja, Pengembangan SDM, Mahasiswa Akhir

How to cite: Sintawati, P., & Tjahjawati, S. S. (2025). Keterkaitan pengalaman magang dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir: Studi pada jurusan administrasi niaga Politeknik Negeri Bandung. *Journal of Management and Digital Business*, 5(3), 763–777. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v5i3.1843>



1. Pendahuluan

Pesatnya kemajuan industri tentunya menuntut negara Indonesia agar berupaya mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul untuk bersaing di Tingkat global, Manajemen sumber daya manusia SDM merupakan nama Ilmu yang menanganinya. Menurut Mustari, (2021) Tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah pelatihan dan pengembangan karyawan. Secara umum, kualitas sumber daya manusia dapat dinilai menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut data dari (BPS, 2024) IPM Indonesia menunjukkan pertumbuhan positif pada tahun 2023, mencapai 0,84 persen, jumlah ini jauh lebih meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan IPM tahun 2021 yang hanya mencapai 0,48 persen. Ada tiga faktor yang digunakan untuk menilai Indeks Pembangunan Manusia, yakni harapan hidup dan kesehatan, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Meskipun data BPS menunjukkan indeks Pembangunan Indonesia meningkat signifikan, laporan terbaru dari *International Monetary Fund* (IMF) yang terbit pada April 2024 tingkat pengangguran di Indonesia menjadi perhatian yang tersorot dalam laporan tersebut.

Dengan angka pengangguran sebesar 5,2, Indonesia memiliki angka pengangguran tertinggi di kawasan ASEAN, menurut *Laporan World Economic Outlook* (IMF, 2024). Berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tercatat sebesar 4,82% dengan jumlah pengangguran sekitar 7,19 juta orang yang tidak bekerja di Indonesia pada Februari 2024 (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, sumber daya manusia (SDM) Indonesia masih memiliki Tingkat Kesiapan kerja yang rendah. Lulusan SMA, SMK, diploma, dan universitas memberikan dampak yang signifikan terhadap angka pengangguran di Indonesia. Sistem Pendidikan harus mampu menciptakan tenaga kerja yang kompetitif dan berkualitas tinggi dalam menghadapi keadaan ini. Sarjana lulusan perguruan tinggi, sebagai bagian besar dari angkatan kerja, diharapkan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi tenaga profesional. Pada kenyataannya, banyak lulusan baru masih kesulitan mencari yang sesuai dengan keterampilan dan minatnya.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2021	2022	2023	2024
Diploma I/II/III	216.024	159.490	171.897	170.527
Universitas	848.657	673.485	787.973	842.378
Total	1.064.681	832.975	958.870	1.012.905

Sumber: BPS tahun 2024

Badan Pusat Statistik (BPS) menyajikan data jumlah pengangguran lulusan pendidikan tinggi di Indonesia yang mengalami fluktuasi dalam periode 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, total pengangguran tercatat sebanyak 1.064.681 orang dan mengalami penurunan signifikan menjadi 832.975 orang pada tahun 2022. Akan tetapi, tren tersebut kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 958.870 orang, dan terus bertambah pada tahun 2024 hingga mencapai 1.012.905 meningkat 5,24% dari tahun 2023. Selain itu, data dari (BPS) per Agustus 2024 mencatat ada 842.378 ribu lulusan

Pendidikan tinggi mulai dari sarjana hingga doktor yang masih pengangguran. Statistik tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan (SDM) di Indonesia untuk menghadapi persaingan kerja profesional masih tergolong rendah.

Sebagai calon pekerja profesional, seorang mahasiswa harus mempersiapkan diri secara memadai agar memiliki keterampilan kerja dan kesiapan kerja yang sesuai dengan kinerja profesional. Kemampuan untuk menangani dunia kerja setelah lulus kuliah tanpa perlu mengikuti pelatihan disebut dengan “kesiapan kerja” (Alhadi et al., 2022). Akan tetapi, menurut Suyanto et al., (2019) pemahaman mengenai dunia kerja sering kali tidak sejalan dengan realitas. Banyak sektor Pembangunan membutuhkan tenaga profesional, tetapi lulusan dari sistem Pendidikan yang ada belum bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini cukup mengungkapkan bahwa apa yang diajarkan di Pendidikan belum bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Kekurangan ini tidak hanya terlihat dari jumlah dan jenis tenaga kerja yang dibutuhkan, tetapi juga dari segi kualitasnya. Kemudian hal ini dapat mengungkapkan bahwa apa yang diajarkan di Pendidikan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Upaya yang dapat dilakukan mahasiswa dalam memaksimalkan pengetahuan dan *skill* yang dimiliki untuk lebih siap saat memulai kerja dengan memiliki pengalaman magang. Pengalaman magang disebut-sebut sangat penting untuk meningkatkan *soft skill* dan meningkatkan semangat kerja. Tingkat kesiapan kerja mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman magangnya. Tanpa pengalaman magang, tidak menutup kemungkinan mahasiswa akan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kepercayaan diri menghadapi tantangan di tempat kerja masa depan Pambajeng et al., (2024).

Hasil penelitian terdahulu tidak konsisten, terdapat ketidaksesuaian hasil mengenai bagaimana pengalaman magang mempengaruhi kemampuan individu dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman magang memberikan pengaruh yang baik dan signifikan pada variabel kesiapan kerja mahasiswa diberbagai universitas menurut penelitian (Pambajeng & Sumartik, 2024), (Hananto, 2024) dan (Cristal, Weall et al., 2025). Berbeda hal nya dengan hasil penelitian (Alhadi et al., 2022) yang melakukan penelitian serupa dengan objek yang berbeda yaitu mahasiswa jurusan administrasi bisnis politeknik negeri sriwijaya menemukan bahwa variabel pengalaman magang hanya memberikan kontribusi sebesar 6,5% terhadap kesiapan kerja dan tidak memberikan dampak yang nyata dan hasil dari analisis regresi dan kolerasinya tidak mencapai 50%.

Selain itu, meskipun sejumlah penelitian telah membahas hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan kerja, tetapi Sebagian besar studi masih berfokus pada konteks Pendidikan akademik di universitas menggunakan pendekatan statistik yang terbatas. Peneliti mengidentifikasi adanya celah dalam penelitian yang dikenal sebagai *research gap*. *Research gap* adalah kekurangan dalam topik yang dibahas yang muncul akibat penelitian sebelumnya Hanifah et al., (2022). Agar memperoleh data yang lebih baru, peneliti bermaksud untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji mahasiswa vokasi pada jurusan Administrasi Niaga di Politeknik Negeri

Bandung Angkatan 2021-2022 selaku mahasiswa Tingkat akhir yang dalam waktu dekat akan menjadi lulusan baru, menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis SEM-PLS. Selain mengkaji bagaimana pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, juga mengidentifikasi indikator pengalaman magang yang paling berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

2. Tinjauan Pustaka

Pengalaman Magang

Suyanto et al., (2019) menyatakan pengalaman merupakan hasil dari pembelajaran yang dilakukan dengan mengacu pada pengetahuan dan kemampuan orang, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Seseorang dianggap berpengalaman ketika ia telah menguasai pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan bidang keahliannya. Untuk memperoleh pengalaman tentunya bisa dengan berbagai cara, termasuk pendidikan dan pelatihan. Salah satu bentuk pelatihan yang umum dilakukan adalah program magang, magang menurut Simanungkalit (2024) adalah program pelatihan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan di bidangnya sebagai bagian dari kurikulum atau persiapan kerja.

Ju-Hsuan et al. (2020) mengungkapkan program magang diluar kampus memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pendekatan *learning by doing* dan memperoleh pembelajaran yang bersifat langsung di lingkungan kerja nyata. Dalam konteks ini, magang berperan untuk membentuk keterampilan kerja atau *employability skills*. Menurut Yolanda et al. (2023) employability skills merupakan seperangkat kemampuan, pengetahuan, dan sifat karakter yang memudahkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dan berhasil dalam karier yang dipilihnya. Kemudian menurut Ariyani, (2023) Salah satu aspek yang mempengaruhi persiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja yang profesional adalah pengalaman magangnya. Setiarini et al. (2022) mengungkapkan bahwa pengalaman magang mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan dalam membuat pertimbangan yang rasional, mengembangkan kemampuan bekerja sama tim, manajemen emosi, berpikir kritis, serta memiliki keberanian untuk bertanggung jawab secara individu. Adapun pengertian magang merupakan bentuk interaksi edukatif yang melibatkan proses belajar sambil bekerja maupun bekerja sambil belajar yang memiliki peran penting dalam keberhasilan program tersebut (Yusril, 2020).

Rahman (2024) menyebutkan bahwa indikator pengalaman magang adalah pengetahuan profesi, keterampilan dan sikap kerja. Sedangkan Indikator pengalaman magang yang dikemukakan oleh Hamalik (2011) & Widyawati (2024) yaitu (1) durasi pelaksanaan magang, semakin lama magang, semakin baik pula hasil yang dicapai dari pelaksanaannya. (2) pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, berperan dalam membantu mahasiswa menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang dibutuhkan di dunia kerja. (3) optimalisasi hasil belajar, mahasiswa mampu menerapkan keterampilan dasar yang memungkinkan mereka menyelesaikan tugas dengan efisien, profesional, dan efektif. Keahlian ini menjadi

aspek fundamental yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran. (4) keterampilan kerja, untuk dapat menjalankan tugas dengan optimal, seseorang perlu memiliki kemampuan khusus yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. (5) pembentukan sikap, muncul dari keterlibatan langsung dalam lingkungan kerja, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kepuasan kerja, dan kedisiplinan. Dengan indikator tersebut dapat menjadi acuan dalam menilai kualitas pengalaman magang serta dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar kontribusi kegiatan magang dalam upaya mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Studi terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian mengindikasikan bahwa magang memiliki pengaruh yang positif dan substansial terhadap persiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja (Simanungkalit, 2024). Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Mayhesya et al., (2024) dimana pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja secara signifikan. Temuan serupa ditemukan oleh Supriyanto et al., (2022) dalam penelitian lainnya yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah proses berkesinambungan yang pastinya dialami oleh mahasiswa setelah merasa sudah memiliki informasi, sikap dan keahlian yang diperlukan untuk memasuki profesional kerja (Ariyani, 2023). Menurut Wiharja MS et al. (2020) dalam persaingan pasar kerja, kesiapan kerja sangat berperan penting, karena memberikan pengaruh pada produktivitas, kualitas kerja, dan kemampuan untuk berhasil menyelesaikan tugas diberikan secara tuntas. Adapun menurut Anastasya et al. (2024) kemampuan calon tenaga kerja untuk siap secara fisik dan mental untuk bekerja saat mereka memasuki dunia kerja yang dikenal sebagai “kesiapan kerja”.

Fitriyanto (2016) menyatakan “Kesiapan kerja juga merupakan kemampuan mahasiswa untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus tanpa memerlukan banyak waktu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja”. Kemudian Wiharja MS et al., (2020), karakteristik internal pribadi juga dapat ikut berkontribusi memberikan dampak terhadap kesiapan kerja, seperti tingkat kematangan psikologis, serta berbagai aspek yang memerlukan fokus yang serius dari mereka. Penelitian literatur yang sebelumnya telah dilakukan oleh Insiyah et al. (2019) mengungkapkan bahwa sebagai mahasiswa merupakan tenaga kerja siap pakai dan mulai mencari peluang di pasar kerja, maka kesiapan kerja mahasiswa merupakan hal yang sangatlah penting. Tingkat kesiapan kerja mahasiswa bergantung pada seberapa baik mereka mempersiapkan diri.

Kajian literatur yang dikemukakan oleh Kirani & Chusairi (2022) menyimpulkan persiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh beberapa unsur terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang yaitu faktor personal, faktor eksternal dan faktor pendidikan. kesiapan kerja menurut Fitriyanto (2016) & Limpele et al. (2024) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan adanya keseimbangan antara kematangan fisik, mental dan keterampilan sebagai dasar

kemampuan individu dalam melaksanakan profesi. Adapun indikator yang mencerminkan kesiapan kerja yaitu (1) Berorientasi pada kemajuan, yaitu dorongan untuk meraih pencapaian yang lebih tinggi melalui motivasi belajar dan pengembangan diri, seperti mengikuti perkembangan bidang studi dan mengasah keahlian tertentu. (2) memiliki pertimbangan logis dan objektif; Kemampuan untuk berpikir secara rasional dan tidak terpengaruh oleh emosi atau faktor subjektif sangat penting dalam dunia kerja. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada fakta dan analisis yang jelas akan membantu individu dalam menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien. (3) kemampuan berpikir kritis, berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi informasi secara mendalam, memecahkan masalah dengan tepat, serta menghasilkan solusi yang inovatif (4) Bertanggung jawab terhadap pekerjaan, sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban merupakan tanda kesiapan kerja. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang kuat akan melaksanakan pekerjaannya dengan baik. (5) Kemampuan beradaptasi, Kemampuan beradaptasi mengacu pada keterampilan yang diperoleh siswa melalui keterlibatan dalam pengalaman kerja, yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan tempat kerja.

Kesimpulan Wiharja MS et al. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesiapan kerja seseorang terbentuk melalui proses pendidikan yang dijalani serta pengalaman yang diperoleh selama masa studi. Kemudian (Lau et al., 2020) menarik Kesimpulan dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pemberi kerja mencari lulusan yang tidak hanya memiliki penguasaan akademik sesuai bidang studinya, tetapi juga memiliki *soft skill*, seperti komunikasi yang baik, kemampuan memecahkan masalah, bekerja sama dalam tim dan berkolaborasi secara efektif. Dengan demikian, pengalaman magang memiliki peran strategis dalam membentuk kesiapan kerja lulusan. Berdasarkan pemikiran tersebut dan diperkuat oleh *research* terdahulu berasumsi bahwa Tingkat persiapan kerja dan pengalaman magang mahasiswa berkorelasi kuat (Supriyanto et al., 2022; Kapareliotis et al., 2019). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat akhir jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung Angkatan 2021-2022.

H0 : Pengalaman magang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat akhir jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung Angkatan 2021-2022.

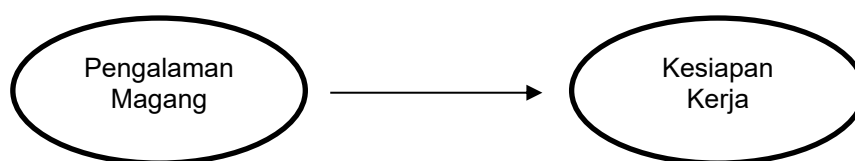
3. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini melalui analisis data secara deskriptif guna mengukur pengaruh dan hubungan antara variabel bebas pengalaman magang (X) dan variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y). Variabel pengalaman magang diukur melalui 5 indikator, yakni : (1) durasi praktik magang, (2) pendidikan dan pengembangan SDM, (3) optimalisasi hasil belajar, (4) keterampilan kerja, dan (5)

pembentukan sikap. Setiap indikator dikembangkan menjadi beberapa item pernyataan, sehingga total terdapat 11 item kuesioner untuk variabel ini. Sementara itu, variabel kesiapan kerja juga diukur melalui 5 indikator yaitu: (1) berorientasi pada kemajuan, (2) memiliki pertimbangan logis dan objektif, (3) kemampuan berpikir kritis, (4) tanggung jawab terhadap pekerjaan dan (5) kemampuan beradaptasi. Dari kelima indikator tersebut, disusun menjadi 9 item pernyataan kuesioner.

Populasi dalam penelitian, yaitu sebanyak 354 mahasiswa dari 6 program studi di jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung Angkatan 2021 – 2022. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel yang dibutuhkan dengan Tingkat persisi sebesar 5% dengan jumlah perhitungan sebanyak 188 responden. Agar setiap program studi memiliki proporsi yang seimbang dalam sampel, teknik yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling* dengan menghitung proporsi masing-masing program studi berdasarkan total populasi, lalu menerapkan proporsi tersebut pada jumlah sampel yang telah ditetapkan yaitu 188 responden dengan hasil perhitungan yaitu program studi D-3 Administrasi Bisnis sebanyak 29 sampel, D-3 Manajemen Pemasaran 30 sampel, D-3 Usaha Perjalanan Wisata 32 sampel, D-4 Administrasi Bisnis 32 sampel, D-4 Manajemen Aset 33 sampel, dan D-4 Manajemen Pemasaran sebanyak 32 sampel

Sampel yang didapat terdiri dari 192 responden yang sudah sesuai dengan kriteria penelitian yaitu mahasiswa Tingkat akhir jurusan administrasi niaga politeknik negeri bandung dan sudah memiliki pengalaman. Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner secara *online* dengan metode pengukuran Skala *Likert* yaitu memberikan skor pada skala 1 sampai 5 dengan penjelasan sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan sangat setuju (SS) pada setiap jawaban responden. Data yang terkumpul akan melalui pengujian dan berbagai analisis yaitu analisis deskriptif, analisis SEM-PLS meliputi pengujian *outer* dan *inner* model serta analisis hipotesis dengan memanfaatkan *software* SmartPLS 4 dalam pengujiannya.



Gambar 1. Model Penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Analisis Deskriptif

Pada tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif dan dapat diketahui variabel pengalaman magang terdiri dari 5 indikator dengan 11 item pernyataan dan rata-rata keseluruhan bernilai 4.420. Menunjukkan bahwa pengalaman magang yang dimiliki mahasiswa cenderung tinggi karena rata-rata berada di atas skala 4 dari rentang skala likert yaitu 1 sampai 5 yang digunakan pada kuesioner yang telah disebarkan. Item

pada pernyataan no 4, merupakan item dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu “Saya mendapatkan gambaran dunia kerja secara langsung saat mengikuti praktik magang” dengan nilai 4.583 dan pernyataan no 7 memiliki rata-rata terendah sebesar 4.240. Nilai *standard deviation* berkisar antara 0.586 hingga 0.673, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup konsisten antar responden dalam menilai pengalaman yang dimilikinya.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

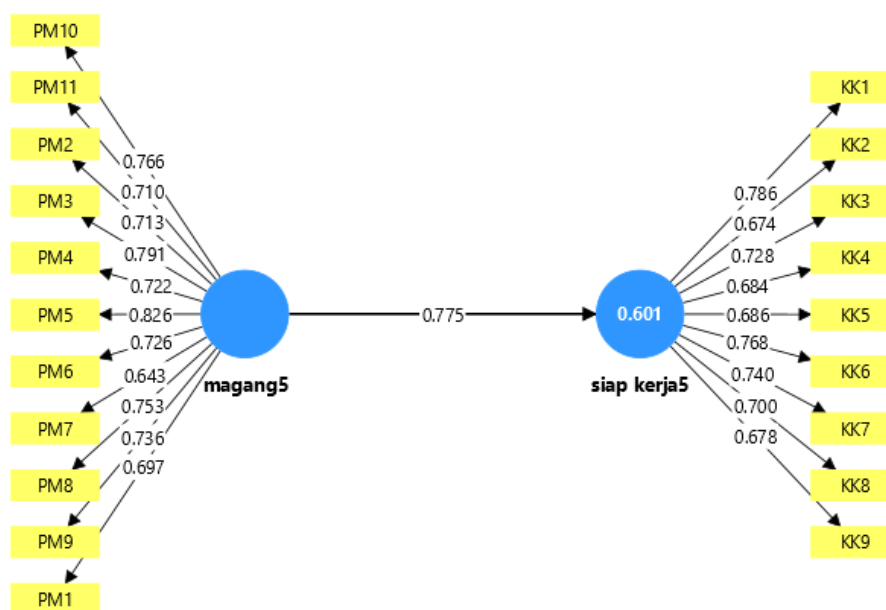
No	Pertanyaan	Mean	St. deviasi
Pengalaman Magang			
1	Durasi magang yang saya Jalani cukup untuk memahami tugas dan tanggung jawab di tempat kerja.	4.417	0.598
2	Lamanya waktu magang membantu saya beradaptasi dengan lingkungan kerja secara efektif.	4.438	0.634
3	Semakin lama durasi magang, semakin banyak keterampilan yang saya peroleh. Semakin lama durasi magang, semakin banyak keterampilan yang saya peroleh.	4.521	0.612
4	Saya mendapatkan gambaran dunia kerja secara langsung saat mengikuti praktik magang	4.583	0.580
5	Magang membantu saya memahami pentingnya pengembangan diri dalam meningkatkan kesiapan kerja.	4.500	0.586
6	Saat pelaksanaan magang saya mampu mengaplikasikan hasil pembelajaran dibangku kuliah	4.281	0.641
7	Saya memiliki pemahaman yang baik antara teori dan praktik saat magang	4.240	0.673
8	Saya mampu meningkatkan keterampilan kerja sesuai dengan tuntutan pekerjaan.	4.391	0.644
9	Magang telah membantu saya mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.	4.448	0.635
10	Saya merasa terlatih menjadi disiplin dan bertanggung jawab	4.427	0.649
11	Saya mampu menerapkan nilai dan prinsip moral dalam melaksanakan tugas.	4.370	0.640
Rata-rata		4.420	
Kesiapan Kerja			
1	Saya telah mempersiapkan diri untuk menghadapi tuntutan-tuntutan dalam dunia kerja.	4.380	0.626
2	Saya mempunyai visi misi untuk mengikuti perkembangan pekerjaan sesuai bidangnya	4.380	0.650
3	Saya mampu menganalisis suatu masalah di tempat kerja secara logis sebelum mengambil keputusan.	4.224	0.675
4	Saya mampu memilah informasi yang relevan dan penting sebelum membuat Keputusan dalam pekerjaan.	4.385	0.619
5	Saya mampu mengajukan pertanyaan yang tepat untuk menggali informasi lebih dalam sebelum membuat keputusan.	4.344	0.651
6	Saya dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari berbagai alternatif solusi sebelum menentukan keputusan yang tepat.	4.271	0.729
7	Saya mempunyai tanggung jawab besar terhadap pekerjaan yang dilakukan, baik secara individu atau kelompok	4.438	0.634
8	Saya mudah menyesuaikan diri terhadap situasi maupun kondisi di tempat kerja.	4.292	0.698
9	Saya dapat bekerja dengan baik dalam berbagai situasi dengan berbagai tipe rekan kerja.	4.302	0.663
Rata-rata		4.335	

Selanjutnya untuk variabel *Kesiapan Kerja*, terdapat 9 item pernyataan dengan rata-rata keseluruhan bernilai 4.335. Item pernyataan no 7 merupakan item dengan rata-rata tertinggi dengan nilai mean sebesar 4.438. Nilai *standard deviation* untuk indikator-indikator pada kesiapan kerja berkisar antara 0.619 hingga 0.703, yang menunjukkan persebaran data relatif merata.

Measurement Model (Outer Model)

Convergent Validity

Suatu indikator dianggap memiliki validitas reflektif yang tinggi apabila menunjukkan korelasi di atas 0,60 terhadap konstruk yang diukur. (Sihombing & Arsani, 2022). Berikut merupakan hasil loading factor menggunakan Smart PLS 4.0



Gambar 1. Loading Factor Pengalaman Magang dan Kesiapan Kerja

Tabel 3. Outer Loading

Variabel	Item	Outer Loading	Item	Outer Loading
Pengalaman Magang (X)	X1	0.713	X7	0.678
	X2	0.717	X8	0.759
	X3	0.745	X9	0.706
	X4	0.718	X10	0.708
	X5	0.754	X11	0.691
	X6	0.668		
Kesiapan Kerja (Y)	Y1	0.794	Y6	0.765
	Y2	0.709	Y7	0.695
	Y3	0.725	Y8	0.696
	Y4	0.682	Y9	0.688
	Y5	0.700		

Berdasarkan hasil pengujian *loading factor*, seluruh item pernyataan kuesioner yang digunakan dan mewakili indikator dalam penelitian tersebut, dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *loading factor* dari setiap indikator berada di atas angka 0,6, sesuai dengan kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, seluruh indikator dan pernyataan kuesioner baik pada variabel pengalaman magang maupun kesiapan

kerja telah memenuhi syarat validitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5, maka suatu konstruk dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen yang menjelaskan sampai 50% varians indikator (Sihombing & Arsani, 2022).

Tabel 4. Hasil Uji Validity dan Reliability

Variabel	AVE	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Pengalaman Magang	0.511	0.904	0.920
Kesiapan Kerja	0.516	0.882	0.905

Nilai *Average Variance Extracted* untuk variabel pengalaman magang adalah sebesar 0,511. Sedangkan, variabel kesiapan kerja sebesar 0,516. Kedua nilai tersebut melebihi batas minimum 0,5, yang menyimpulkan bahwa setiap konstruk telah memenuhi validitas konvergen dan dinyatakan valid. Setelah itu. Masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,70 yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut reliabel dan layak digunakan dalam analisis statistik.

Discriminant validity

Uji validitas diskriminan memastikan bahwa indikator lebih kuat dalam mengukur variabelnya sendiri dibandingkan variabel lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations* (HTMT)

Variabel	Nilai HTMT
Pengalaman Magang -> Kesiapan Kerja	0.820

Berdasarkan uji HTMT, nilai korelasi antara variabel pengalaman magang dan kesiapan kerja sebesar 0,820. Karena hasil nilai masih berada di bawah batas maksimal 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa model memenuhi kriteria validitas diskriminan, sehingga tidak terdapat masalah dalam pembedaan antar konstruk.

Structural Model (Inner Model)

Variance inflation factor (VIF)

Tabel 6. Hasil Uji *Variance Inflation Factor* (VIF)

	Kesiapan Kerja
Pengalaman Magang	1.000

Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel, ditunjukkan dengan nilai VIF sebesar 1,000 sehingga seluruh variabel independen layak untuk digunakan dalam analisis.

R-square

Tabel 7. Hasil Uji *R Square*

	R-square	R-square adjusted
Kesiapan Kerja	0.552	0.549

Merujuk pada *output* pengujian, nilai *R Square* untuk variabel Y yaitu kesiapan kerja sebesar 0,552, yang berarti pengalaman magang mampu menjelaskan 55,2% variasi

yang terjadi pada kesiapan kerja. Sedangkan *Adjusted R Square* yang mencapai 0,549 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kontribusi sebesar 54,9% dari variabel pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa

F-square

Tabel 8. Hasil Uji F Square

Variabel	F Square
Pengalaman Magang -> Kesiapan Kerja	1.231

Berdasarkan hasil analisis, pengalaman magang menghasilkan nilai *F Square* kesiapan kerja sebesar 1,231. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki dampak besar pada kesiapan kerja dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman magang jauh di atas standar batas ukuran efek besar (0,35). Nilai ini mengindikasikan bahwa pengalaman magang berdampak dengan signifikan dalam mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa jurusan Administrasi Niaga.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	t statistics	p values
Pengalaman Magang -> kesiapan kerja	0.743	0.747	0.035	21.157	0.000

Penelitian ini menghasilkan uji hipotesisi dengan nilai *t-statistic* sebesar 21,157, signifikan lebih tinggi dari 1,96 dengan Tingkat signifikansi 5%, dan 0,000 nilai *p-value* juga berada jauh dibawah 0,05 yang berarti hasil ini signifikan secara statistik. Karena nilai *t-statistic* > *t-tabel* dan *p-value* < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan pengalaman magang tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja ditolak. Namun, hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung, diterima.

4.2. Pembahasan

Pengalaman Magang dan Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa untuk memasuki dunia kerja semakin meningkat seiring dengan kualitas pengalaman magang mereka. Hasil penemuan ini sejalan dengan Simanungkalit, (2024) yang menyimpulkan bahwa pengalaman magang berdampak positif signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Adapun menurut Setiarini et al., (2022) mengungkapkan bahwa pengalaman magang mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan dalam membuat pertimbangan yang rasional, mengembangkan kemampuan bekerja sama tim, manajemen emosi, berpikir kritis, serta memiliki keberanian untuk bertanggung jawab secara individu. Sejalan dengan pendapat Lau

et al., (2020) yang menekankan pentingnya soft skills seperti komunikasi, tanggung jawab dan kemampuan beradaptasi yang dicari oleh pemberi kerja terhadap lulusan baru, bukan hanya menguasai pengetahuan dibidang studinya saja.

Secara teoritis, hasil temuan juga menguatkan konsep *employability skills*, menurut Yolanda et al. (2023) *employability skills* merupakan kemampuan, informasi, dan sifat personal yang memudahkan seseorang dalam memperoleh pekerjaan dan sukses dalam karier yang ditempuh. Secara realistis, mahasiswa yang menjalani magang tentu memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi situasi kerja nyata yang tentunya tidak mereka dapatkan melalui pembelajaran dikelas. Hal ini tentu melatih keterampilan teknis serta mental mahasiswa dalam kesiapan kerja mereka. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perguruan tinggi harus mengoptimalkan program magang untuk menjadi langkah strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia terbaik yang siap bersaing dipasar kerja global dan mahasiswa harus memanfaatkan pengalaman magang mereka sebaik-baiknya. Penelitian ini juga memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara pengalaman magang dengan kesiapan kerja mahasiswa, khususnya dalam konteks Pendidikan vokasi.

Aspek Pengalaman Magang berkontribusi besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Sesuai dengan hasil analisis deskriptif, mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap pengalaman magangnya, yang terlihat dari nilai rata-rata yang tinggi pada indikator pengalaman magang dan kesiapan kerja. Serta dapat mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa merasa pengalaman magang memberikan pemahaman nyata mengenai situasi, lingkungan kerja dan keterlibatan secara langsung terhadap dunia industri sehingga membuat mereka lebih siap menghadapi kondisi kerja setelah lulus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kapareliotis et al., (2019) yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan magang cenderung lebih memahami peran dan tanggung jawab ditempat kerja, serta mampu mengaplikasikan keterampilan akademis dan profesional sesuai kebutuhan dunia kerja.

Dari beberapa indikator yang ada pada variabel pengalaman magang, pernyataan kuesioner no 4 (saya mendapatkan gambaran dunia kerja secara langsung saat mengikuti praktik magang) pada indikator Pendidikan dan Pengembangan SDM memiliki nilai rata-rata paling tinggi. Indikator tersebut merupakan salah satu aspek pengalaman magang yang berkontribusi besar dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Pendapat Ariyani, (2023) yang mengemukakan bahwa pengalaman magang seseorang merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja profesional semakin menguatkan pernyataan tersebut.

5. Kesimpulan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa persiapan kerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengalaman magang khususnya untuk mahasiswa tingkat akhir di

jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung untuk dunia kerja. Hasil analisis SEM-PLS menghasilkan nilai t-statistic sebesar 21,157 dengan p-value 0,000 yang berarti hipotesis alternatif diterima. Kemudian dalam hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa pada variabel pengalaman magang terdapat salah satu pernyataan kuesioner dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.583 dalam indikator Pendidikan dan Pengembangan SDM, temuan ini mengindikasikan semakin baik pengalaman magang yang dijalani maka semakin banyak peluang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam menghadapi dunia kerja. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan variabel lainnya seperti motivasi kerja, pengalaman organisasi atau *employability skills* sebagai variabel mediasi atau moderasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi dengan menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang unsur-unsur yang terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia.

Referensi

- Alhadi, E., Marishka, Z., & Jusmawi, B. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja Praktek Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. *JIIPTS*, 1(1), 1–8.
- Anastasya, A., Valentina, F., & Muchsini, B. (2024). Hubungan Pengalaman Magang Du/Di Dan Perencanaan Karir Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*. 13(3), 628–637. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i3.2378>
- Ariyani, D. (2023). *Pengaruh Pengalaman Magang, Suasana Belajar Di Kelas dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Student Employment Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. 5(14), 1–23. https://eprints.uad.ac.id/63606/2/T1_2015011219_BAB_I__240521030411.pdf
- BPS. (2024a). *Indeks Pembangunan Manusia 2023*. 07300.24008. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/05/13/8f77e73a66a6f484c655985a/ind eks-pembangunan-manusia-2023.html>
- BPS. (2024b). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTcylzE=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986-2022.html>
- Cristal, Weall subiyanto, Didik Purnamarini, T. R. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 1061–1076. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.4.11>
- Fitriyanto. (2016). *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Dinamika Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Bumi Aksara.
- Hananto, B. A. (2024). Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Terhadap Kesiapan Bekerja (Studi Empiris: Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan). *De-Lite: Journal of Visual Communication Design Study & Practice*, 3(2), 128. <https://doi.org/10.37312/de-lite.v3i2.6786>

- Hanifah, S., Abdillah, T. D. F., & Wachyudi, K. (2022). Analisis Bibliometrik Dalam Mencari Research Gap Menggunakan Aplikasi VOSviewer Dan Aplikasi Publish or Perish. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2713–2728.
- IMF. (2024). *2024 Article Iv Consultation—Press Release; Staff Report; And Statement By The Executive Director For Indonesia* (Issue 21). <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/05/13/8f77e73a66a6f484c655985a/index-pembangunan-manusia-2023.html%0A>
- Insiyah, F., Khoiruddin, & Fatwa. (2019). Kedisiplinan, kemandirian dan kesiapan kerja (employability). *Literature Review. In Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 384–390.
- Ju-Hsuan, Y., Lo, T. Y., Wu, M. C., & Wang, L. F. (2020). Learning from experience – a probe into the off-campus internships under the five-year cosmetology technical and vocational education program. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 11(2), 587–599. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-03-2019-0034>
- Kapareliotis, I., Voutsina, K., & Patsiotis, A. (2019). Internship and employability prospects: assessing student's work readiness. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(4), 538–549. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2018-0086>
- Kirani, F. F., & Chusairi, A. (2022). Tinjauan Sistematis: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 821–828. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.646>
- Lau, P. L., Wilkins-Yel, K. G., & Wong, Y. J. (2020). Examining the Indirect Effects of Self-Concept on Work Readiness Through Resilience and Career Calling. *Journal of Career Development*, 47(5), 551–564. <https://doi.org/10.1177/0894845319847288>
- Limpele, K. C., Dotulong, L. O. H., & Mintardjo, C. M. O. (2024). *The Effect Of Knowledge , Skill And Attitude On The Work Readiness Of Prospective Fresh Graduate At Management D*. 12(03), 127–141.
- M. Yusril, H. (2020). *Membangun Sistem Monitoring Kinerja Mahasiswa Internship berbasis Web dan Global Positioning System*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Mayhesya, G. W., Susilowati, T., & Subarno, A. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang Administrasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(4), 381–389. <https://doi.org/10.61240/jmri.v2i3.84>
- Mustari, A. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(9).
- Pambajeng, A. P., & Sumartik. (2024). The Influence Of Internship Experience, Work Motivation, And Soft Skills On College Student Work Readiness In Entering The World Of Work. *Costing:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 4–7. <https://doi.org/10.21070/ups.2769>
- Rahman, A. (2024). *Pengaruh Pengalaman Magang dan Kompetensi Terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Pendidikan manajemen Perkantoran Dan Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran*.

Universitas Pendidikan Indonesia.

- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas Pgri Semarang). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>
- Sihombing, P. R., & Arsani, A. M. (2022). *Aplikasi STATA untuk Statistisi Pemula*. Depok: Gemala.
- Simanungkalit. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Journal of Multidisciplinary Research and Innovation (JMRI)*, 2(3), 82-86. <https://doi.org/10.61240/jmri.v2i3.84>
- Supriyanto, S., Munadi, S., Daryono, R. W., Tuah, Y. A. E., Nurtanto, M., & Arifah, S. (2022). The Influence of Internship Experience and Work Motivation on Work Readiness in Vocational Students: PLS-SEM Analysis. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(1), 32–44. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i1.20033>
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7311>
- Widyawati, P. (2024). *Pengaruh Soft Skill, Pengalaman Magang dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah*.
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>
- Yolanda, S., Ayub, D., & Fitrilinda, D. (2023). Pengaruh Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Masyarakat. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(2), 301–307. <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i2.1126>